

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pertambahan rata rata nilai PDRB ADHK kabupaten Nias Selatan tahun 2007-2011 adalah 4,34% dengan angka kenaikan PDRB rata rata 43,334 miliar per tahun. Jika dibandingkan dengan kabupaten Nias (kabupaten induk), Kota Gunung Sitoli (pusat pertumbuhan wilayah kabupaten/kota di Kepulauan Nias) dan Propinsi Sumatera Utara (wilayah yang jenjang kedudukannya lebih tinggi) maka pertambahan nilai PDRB ADHK kabupaten Nias Selatan lebih rendah 2,45% dibandingkan dengan kabupaten Nias, lebih rendah 2,8% dibandingkan dengan kota Gunung Sitoli, dan lebih rendah 1,92% dibandingkan dengan Propinsi Sumatera Utara. Sektor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB ADHK kabupaten Nias Selatan adalah sektor pertanian dengan peranan rata rata 42,46% atau 502,62 miliar Rupiah per tahun. Sektor yang terendah distribusinya adalah sektor Listrik, Gas dan Air dengan peranan rata rata sebesar 0,20% atau 2,412 miliar Rupiah. Sektor yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi selama tahun 2007-2011 adalah sektor industri pengolahan dengan nilai pertumbuhan sebesar 8,18% per tahun. Sedangkan sektor yang rendah pertumbuhannya adalah sektor pertambangan, penggalian dan sektor pertanian dengan nilai rata rata pertumbuhan 2,96% dan 3,47%. Pertambahan nilai PDRB ADHK di

kabupaten Nias Selatan dipengaruhi oleh sektor pertanian, akan tetapi pada kenyataannya laju pertumbuhan sektor pertanian berjalan lambat. Pengolahan sumber daya wilayah di kabupaten Nias Selatan adalah pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Komoditi tertinggi pertanian adalah padi sawah dan jagung dengan hasil produksi rata rata 44.493 dan 20.577 ton per tahun, komoditi terendah adalah kacang dengan hasil produksi rata rata 274 ton per tahun. Komoditi tertinggi perkebunan adalah kopra dan karet dengan hasil produksi rata rata 7.831 dan 7.506 ton per tahun, komoditi terendah adalah pinang dengan hasil produksi rata rata 9 ton per tahun. Hasil produksi peternakan Kabupaten Nias Selatan tertinggi adalah telur dengan rata rata produksi 145.383 butir per tahun. Selanjutnya adalah daging ternak dan daging unggas dengan rata rata produksi 132.883 dan 120.812 ton per tahun. Hasil produksi perikanan di Kabupaten Nias Selatan terbesar berada pada hasil tangkapan ikan laut dengan rata rata produksi 11.351.278 ton per tahun. Sedangkan tangkapan ikan tawar memiliki rata rata produksi sebesar 1.836 ton per tahun dan mengalami penurunan jumlah tangkapan setiap tahunnya. Pengelolaan sumber daya tersebut masih bersifat tradisional dan berbentuk bahan mentah.

2. Ketersediaan fasilitas sosial dan ekonomi di kabupaten Nias Selatan tahun 2007-2011 apabila dihubungkan dengan kriteria penentuan baku yaitu jumlah setiap unit sarana dibandingkan dengan jumlah penduduk maka: (1) fasilitas sosial (a) sarana pendidikan yaitu jumlah TK masih kurang dari kriteria, jumlah SD sesuai bahkan lebih dari kriteria, jumlah SMP sesuai bahkan lebih dari kriteria, dan jumlah SMA sesuai bahkan lebih dari kriteria; (b) sarana

kesehatan yaitu jumlah RSUD sesuai bahkan lebih dari kriteria, jumlah Puskesmas sesuai bahkan lebih dari kriteria, jumlah Puskesmas Pembantu sesuai bahkan lebih dari kriteria, jumlah BKIA masih kurang dari kriteria dan jumlah apotik masih kurang dari kriteria; (2) fasilitas ekonomi yaitu jumlah bank masih kurang dari kriteria, jumlah pasar sesuai bahkan lebih dari kriteria dan jumlah koperasi sesuai bahkan lebih dari kriteria.

B. Saran

Adapun yang dapat penulis sarankan dalam penelitian ini:

1. Peningkatan nilai pertumbuhan PDRB ADHK kabupaten Nias Selatan, dengan memperhatikan sektor sektor yang pertumbuhannya lambat dan memberikan kontribusi terbesar dalam nilai PDRB ADHK serta meningkatkan sistem pengolahan sumber daya wilayah yang dimiliki kabupaten Nias Selatan, dari sistem pengolahan tradisional dan penyediaan bahan mentah menjadi sistem pengolahan modern atau pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku, bahan setengah jadi atau bahan jadi sehingga nilai sumber daya tersebut lebih tinggi dan kabupaten Nias Selatan memiliki investasi daerah
3. Pembangunan fasilitas sosial dan ekonomi yang masih kurang dari rasio kriteria oleh Pemerintah Kabupaten Nias Selatan dan pihak swasta, dalam hal ini sarana TK, BKIA dan Bank.